

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Selain berfungsi sebagai sumber devisa yang stabil, sektor ini juga berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja serta menarik investasi. Pemerintah terus berupaya untuk memajukan pariwisata melalui berbagai kebijakan, seperti menggali potensi, menginventarisasi, dan mengembangkan objek-objek wisata untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan (Asriandy, 2016).

Wisata alam merupakan salah satu bentuk rekreasi yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, baik yang masih alami maupun yang telah melalui proses pengelolaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga menawarkan manfaat kesehatan fisik dan mental, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman berharga. Selain itu, wisata alam dapat menginspirasi dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Menurut Yoeti (dalam Nurhadi. Et al, 2014), wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan sementara ke tempat atau wilayah yang belum dikenalnya sebelumnya.

Sebelum wisatawan melakukan perjalanan, Yoeti (dalam Pangerapan, Kaawoan, & Pioh, 2018) menjelaskan bahwa sangat penting bagi tempat wisata untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi transportasi, akomodasi, layanan *catering*, objek dan atraksi wisata, kegiatan rekreasi, fasilitas perbelanjaan, serta restoran dan hotel atau

penginapan. Penyediaan fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan menarik minat wisatawan selama kunjungan mereka. Oleh karena itu, setiap daerah pariwisata diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menarik wisatawan mengunjungi kawasan tersebut (Pangerapan, dkk, 2018: 4).

Kabupaten Labuhanbatu, yang terletak di Sumatera Utara, memanfaatkan potensi alamnya untuk pengembangan pariwisata, salah satunya adalah Wisata Alam Pemandian Gunung Gajah yang berada di Desa Lingga Tiga. Awalnya, pemandian ini hanya berupa aliran sungai yang dikunjungi oleh masyarakat setempat. Namun, sejak tahun 2020, masyarakat mulai mengelola dan mengembangkan kawasan tersebut dengan membangun berbagai infrastruktur, seperti *gubug* (rumah kecil pondok sebagai tempat istirahat), jembatan penyeberangan, patung gajah sebagai ikon utama, serta fasilitas pendukung seperti kamar mandi, ruang ganti pakaian, dan area parkir yang luas. Selain itu, berbagai jenis wahana permainan juga ditambahkan untuk menambah daya tarik bagi pengunjung.

Pengembangan Ekonomi Pariwisata (PEP) atau *Tourism Economic Development* (TED) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan aset lokal, seperti budaya dan kuliner, sebagai daya tarik wisata. Konsep ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam aktivitas ekonomi pariwisata melalui pelatihan untuk mengembangkan usaha kecil (Penelitianpariwisata.id, 2023). Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknologi, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Marrus dalam Syambudi (2002:31), strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin puncak organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup langkah-langkah atau cara-cara yang dirancang agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks pariwisata, strategi pariwisata adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi destinasi wisata, sehingga mampu menjadi lebih menarik dan ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Tantangan dalam industri pariwisata memerlukan perhatian serius dari organisasi publik, termasuk pemerintah daerah. Pemerintah perlu mengembangkan strategi inovatif yang belum pernah diterapkan sebelumnya untuk mengatasi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Selain itu, masukan yang diterima harus diolah menjadi kebijakan yang efektif guna mendukung tujuan strategis. Lebih lanjut, pemerintah juga harus membangun fondasi yang kuat agar strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan.

Menurut Kuncoro (2005) analisis dan diagnosis keunggulan strategi adalah suatu proses di mana penyusunan strategi memeriksa faktor-faktor keuntungan strategi suatu perusahaan, untuk menentukan dimana kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga penyusun strategi dapat memanfaatkan secara efektif kesempatan lingkungan dan menghadapi tantangan lingkungan.

Pemandian Alam Gunung Gajah berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, namun akses menuju tempat tersebut masih terhambat oleh kondisi jalan yang berbatu dan sedikit curam akibat permukaan yang berpasir. Jarak wisata pemandian alam gunung gajah dari jalan utama sekitar 300 meter, tentunya

akses menuju wisata tersebut dapat dilalui segala jenis kendaraan, baik sepeda motor, mobil pribadi, sampai bus dan lain sebagainya.

Potensi yang dimiliki Wisata Alam Gunung Gajah harus dimanfaatkan dengan baik dan dikembangkan secara maksimal. Dilihat secara fisik, Wisata Alam Gunung Gajah meskipun berada di sekitar kebun sawit, Wisata Pemandian Gunung Gajah ini menawarkan pesona alam yang menakjubkan untuk liburan bersama keluarga. Tempat ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti area parkir, musholla, kantin, pondok/gazebo, toilet, spot foto, panggung seni, *flying fox*, dan juga wahana ATV untuk sensasi yang menantang bagi pengunjung.

Selain itu, kondisi perbukitan yang naik turun dapat dijadikan sebagai rute trail *adventure* (petualangan menggunakan ATV). Hal ini pasti akan menjadi tantangan baru bagi para pengunjung. Dengan luas Wisata Gunung Gajah 21 hektar panjang sungai 1 kilo meter lebar area sungai 8 sampai 12 meter dan beragam fasilitas yang ditawarkan, tidak mengherankan jika banyak wisatawan yang mengunjungi pemandian alam ini. Untuk masuk ke lokasi Gunung Gajah Desa Lingga Tiga, pengunjung hanya perlu membeli karcis masuk dengan harga Rp10.000 untuk kendaraan roda 2 dan Rp20.000 untuk kendaraan roda 4 Rp40.000 untuk pick up dan bus Rp175.000.

Produk atau atraksi yang disajikan di Wisata Alam Gunung Gajah memberikan kesan baik bagi pengunjung. Kepuasan mereka terhadap produk atau atraksi wisata mendukung agar Wisata Alam Gunung Gajah tetap memberikan pelayanan dan fasilitas yang optimal. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan terhadap properti, supaya semakin meningkat jumlah pengunjungnya

sehingga meningkatkan omset secara ekonomis di kawasan wisata (Budiman et al., 2017).

Sekilas, peneliti menganggap bahwa pelaksanaan konsep 4A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary*) di daerah ini sudah cukup baik, misalnya saja mudahnya peneliti menemukan lokasi tersebut, meskipun terdapat kendala dalam mempromosikan keberadaan wisata alam. Adanya ekosistem yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri, sehingga keindahan alam dapat dinikmati pengunjung. Wisatawan dapat secara langsung melihat tradisi dan budaya yang ada sebagai bagian dari atraksi wisatanya. Tradisi dan budaya ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal sehari-hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menegaskan bahwa keindahan alam pemandian gunung gajah menjadikan wisata ini salah satu destinasi unggulan di Desa Lingga Tiga (Hidayati, 2016).

Berbekal kajian sebelumnya, peneliti merasa perlu mempertegas kembali keindahan destinasi wisata ini supaya semakin populer, caranya dengan menyajikan ulasan yang berasal dari hasil penelitian hasil berkunjung secara langsung ke lokasi penelitian ini. Tentunya hasil ulasan yang disajikan akan dapat menambah referensi bagi para akademisi, calon wisatawan, dan pengelola objek wisata lainnya untuk menggunakan konsep analisis 4A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary*) dalam mengelola destinasi wisata yang berkelanjutan.

Dalam meningkatkan daya tarik wisatawan, wisata perlu dikelola dan dirancang dengan lebih profesional. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan agar Pemandian Gunung Gajah dapat menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Labuhanbatu. Oleh karena itu,

strategi pengembangan wisata yang matang serta pengelolaan yang baik, baik dari pihak pengelola maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi merupakan langkah yang diambil untuk menciptakan dan menjaga keberlanjutan kawasan wisata, seperti Pemandian Gunung Gajah, agar mampu bersaing dalam menarik wisatawan. Penerapan strategi sangat penting bagi pengembangan organisasi atau perusahaan, baik untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis dalam pengembangan strategi ini didasarkan pada beberapa dimensi utama, yaitu tujuan, kebijakan, serta program yang dirancang untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan menemukan solusi yang dapat mengembangkan objek Wisata Gunung Gajah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisata yang berkelanjutan.. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pengelola agar lebih produktif dalam melanjutkan pengembangan yang telah dilakukan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik dan peneliti ingin membahas mengenai “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Gajah dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengkaji bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan Wisata Pemandian Alam Gunung Gajah di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam peningkatan kunjungan wisata alam pemandian gunung gajah di Desa Lingga Tiga, Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi studi Antropologi, khususnya dalam pengembangan pariwisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Aspek praktis ini berkaitan dengan bagaimana memahami dan mengetahui strategi pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pemandian alam gunung gajah.
- b. sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu dalam upaya pengembangan daya tarik kawasan objek wisata.
- c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tolak ukur dan juga pertimbangan bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata

dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pemandian Alam Gunung Gajah.